

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik itu yang berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Paulina & Patimah (2023) Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memperbaiki mutu pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan hal utama yang menjadi faktor mendasar sebagai penghambat pembangunan dan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia yang efektif dan efisien sangat diperlukan dengan sistem yang bertahap dan berkelanjutan melalui sistem pendidikan yang berkualitas. (Bahori Muslim dkk, 2020) Kepemimpinan sekolah menunjukkan aspek berupa sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah sebagai seseorang yang diberi wewenang untuk mengatur terlaksananya proses pendidikan di sekolah dengan baik.

Menurut Taha K (2021) Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat

meningkat dan berkembang dengan baik. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan di dalam instansi pasti berkaitan dengan yang namanya kepala sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian, sifat, serta keterampilan dalam memimpin sebuah organisasi pendidikan. Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, guru harus ikut terlibat dalam penilaian kepala sekolahnya, guru juga harus mampu berinteraksi dengan kepala sekolah sebagai atasannya, dalam konteks ini harus ada timbal balik antara pemimpin dengan bawahannya demi meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya dan terutama menciptakan iklim organisasi yang harmonis.

Dalam hal guru harus ikut terlibat dalam penilaian kepala sekolah, dalam bentuk persepsi. Menurut (Ni Putu Mega, 2017) Persepsi sebagai tindakan menyusun informasi dari organ-organ sensorik menjadi suatu keseluruhan yang bisa kita pahami. Organ-organ sensorik tersebut adalah indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Informasi yang diperoleh dari indera-indera manusia ini kemudian membentuk persepsi yang dapat memberikan gambaran subjektif pada diri seseorang mengenai suatu kejadian ataupun pengalaman yang dialaminya.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Juffran Sabri dkk, 2021) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Dalam tulisan ini yang disebut individu adalah guru, maka terlebih dahulu dijelaskan yang dimaksud dengan guru adalah orang yang bertugas melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah, selanjutnya kata guru menurut kepribadiannya adalah orang yang memiliki gagasan, usaha, rasa dan utama. Dari kalimat tersebut tampak bahwa guru adalah motor penggerak pelaksanaan pendidikan yang harus dilandasi dengan norma kemanusiaan yang luhur. Dijelaskan pula guru adalah orang yang bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain. Didukung oleh pakar lain mengemukakan guru merupakan jabatan profesional yang memiliki tugas mendidik dan mengajar.

Peneliti tertarik mengkaji tentang Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang alasan yang terkait dengan kinerja dan motivasi para guru. Berikut beberapa point penting yang menunjukkan pentingnya persepsi guru terhadap peran kepemimpinan:

Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk diteliti karena berbagai alasan yang terkait dengan kinerja dan motivasi guru. Berikut beberapa poin penting yang menunjukkan pentingnya persepsi guru dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah:

1. Pengaruh Terhadap Kinerja Guru

- Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru dapat mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi sebesar 38,1%
- Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 70,1%.

2. Faktor yang Mempengaruhi

- Persepsi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, stimulus intelektual, pertimbangan individual, motivasi inspirasi, dan pengaruh.

- Lingkungan kerja yang kondusif juga mempengaruhi kinerja guru, dan persepsi guru tentang lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

3. Peran Guru dalam Evaluasi Kepemimpinan

- Guru berperan sebagai alat ukur apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah baik atau belum. Persepsi guru digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah.
- Guru juga berperan dalam menilai kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan memberikan umpan balik yang dapat membantu meningkatkan kinerja kepemimpinan.

4. Implikasi untuk Kepemimpinan Sekolah

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memberikan arahan, mengatur peran-peran guru, melakukan pengawasan, mendengar saran guru, memberikan motivasi, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja guru.
- Kepala sekolah juga harus memperhatikan dan membentuk iklim kerja yang kondusif untuk meningkatkan kinerja guru.

Dengan demikian, persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk diteliti karena dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas kepemimpinan sekolah.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disintesis persepsi guru adalah perhatian, tanggapan dan pemberian makna terhadap suatu objek yang diterima melalui indranya dalam konteks tertentu. Dalam hal ini guru dalam kaitannya dengan tugas sehari-hari berada di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengemukakan tentang pentingnya persepsi guru mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan yang dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat kepala sekolahnya, karena dalam

persepsi guru bisa terlihat letak kekuatan, kelemahan dan kekurangan dari kepemimpinan dalam mempengaruhi bawahannya di sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru tentang peran kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna?
2. Apa saja harapan-harapan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi guru kelas mengenai kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan sebagai seorang pemimpin sekolah.
2. Harapan-harapan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam meningkatkan sekolah yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan partisipasi guru dalam penilaian kepada kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna.